

**ANALISIS PENGARUH UTANG PEMERINTAH  
TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT  
DALAM PARADIGMA  
*RICARDIAN EQUIVALENCE* DI INDONESIA  
(PERIODE 2010Q1-2017Q4)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Raissa Sofia Khoirinnisa Killian

12020114130133

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Raissa Sofia Khoirinnisa Killian  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130133  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan  
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH UTANG  
PEMERINTAH TERHADAP KONSUMSI  
MASYARAKAT DALAM PARADIGMA  
RICARDIAN EQUIVALENCE DI  
INDONESIA (PERIODE 2010Q1-2017Q4)**  
Dosen Pembimbing : Banatul Hayati, SE., M.Si

Semarang, 8 November 2018  
Dosen Pembimbing,



Banutul Hayati, SE., M.Si  
NIP. 19680316 199802 2001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Raissa Sofia Khoirinnisa Killian  
Nomer Induk Mahasiswa : 12020114130133  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH UTANG  
PEMERINTAH TERHADAP KONSUMSI  
MASYARAKAT DALAM PARADIGMA  
RICARDIAN EQUIVALENCE DI  
INDONESIA(PERIODE 2010Q1-2017Q4)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 16 November 2018**

Tim Penguji:

1. Banatul Hayati, S.E., M.Si. ( ..... )
2. Drs. Edy Yusuf AG, MSc. Ph.D. ( ..... )
3. Nenik Woyanti, S.E., M.Si. ( ..... )

Mengetahui,  
Pembantu Dekan 1



(Anis Chariri, S.E., M.Com. Ph.D., Akt.)

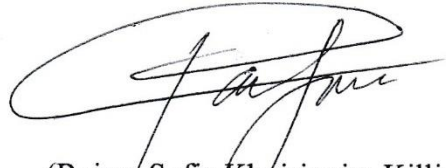
NIP. 19670809 199203 100

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Raissa Sofia Khoirinnisa Killian, menyatakan bahwa skripsi dengan judul *Analisis Pengaruh Utang Pemerintah Terhadap Konsumsi Masyarakat Dalam Paradigma Ricardian Equivalence Di Indonesia (Periode 2010Q1-2017Q4)*, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 8 November 2018  
Yang membuat pernyataan,



(Raissa Sofia Khoirinnisa Killian)  
NIM 12020114130133

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”*

*(Q.S Al Insyirah : 6-8)*

*“Dream the impossible to reach the stars.  
Do your best and everything you can to make it true  
Even if in the end you fail to reach the stars,  
At least now you already grab the moon”*  
*(Papa)*

## -PERSEMBAHAN-

*“Skripsi ini saya persembahkan untuk papa, mama dan kakak tercinta  
Juga keluarga, sahabat, dan semua orang yang telah mendukung saya”*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH UTANG PEMERINTAH TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT DALAM PARADIGMA RICARDIAN EQUIVALENCE DI INDONESIA (PERIODE 2010Q1-2017Q4)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, segala hambatan yang dihadapi penulis dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas berkat rahmat, karunia, dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua tercinta, Papa Yusuf Killian dan Mama Fatkhul Khoiriyah dan Kakakku M. Yuriyan Santrani Killian, yang telah memberikan cinta, kasih sayang, semangat dan hal lainnya baik moril maupun materiil. Serta keluarga besar atas doa, dukungan, dan ucapan yang selalu menguatkan penulis selama ini.
3. Ibu Banatul Hayati, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar terus memberikan perhatian, kesabaran, bimbingan, saran, arah,

serta waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Ibu Fitrie Arianti, SE., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan berbagai nasihat dan arahan.
7. Bapak/ibu dosen serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah banyak membantu dan memberikan banyak pelajaran kepada penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan.
8. Kepada Bank Indonesia melalui Program Bantuan Penelitian yang telah mendanai penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak Lukman Hakim yang dengan sabar telah memberikan arahan kepada penulis serta Kak Bkti yang telah mengajarkan penulis serta memberikan penjelasan mengenai topik yang diambil penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dian Catur Rini selaku teman baik yang telah menemani, mengajari, memperluas pandangan dan juga selalu memberikan semangat selama masa perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Arinta, Chavia, Lita, June, Pratiwi, Ratih, Shafira, Adit, Erliyan, Yosua, Marta. selaku sahabat yang telah mengisi hari-hari penulis selama empat tahun terakhir dengan kebahagiaan, canda, tawa, susah, senang dan membuat setiap hari lebih menyenangkan.
12. Deandra dan Rahman yang selalu menemani penulis mengerjakan skripsi dimanapun, dan juga telah membuat hari-hari penulis menyenangkan.
13. Dian Anggraeni selaku sahabat saya semenjak SD yang selalu ada untuk penulis dan selalu sabar mendengarkan curahan hati, cerita dan tidak hentinya memberikan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan.
14. Damayanti Ayu, Fajar Kurniasasi, Putri Kumalasari, selaku sahabat saya sejak duduk di bangku SMP yang selalu mau menjadi pendengar setia dan memberikan warna di hari-hariku.
15. Sahabat semasa SMA, Arinta, Junita, Risma dan Sita yang menemani dan mengerti penulis dimana selalu mensupport dan memberikan pandangan yang membangun terhadap penulis.
16. Aliya yang telah menjadi teman baik serta adik untuk penulis semenjak kecil hingga sekarang sudah duduk di bangku perkuliahan.
17. Keluarga EECC FEB Undip yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, berjuang bersama dan telah memberikan banyak bantuan selama masa kuliah. Terima kasih atas segalanya.
18. Kak Irma Juni dan Devara selaku sahabat yang telah seperti kakak dan adik bagi penulis yang telah mengajarkan hal baru, memberikan tawa



dan juga canda serta tak pernah hentinya memberikan semangat kepada penulis.

19. Teman bimbinganku : Dian, Ineke, Syifa, Yosua, Daniel yang selalu berjuang bimbingan bersama skripsi, dan saling memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi.

20. Semua teman-teman KKN 2017 Desa Kumpulrejo Kendal, Oki, Mutia, Ezra, Lalita, Yermi, Bang Samuel, Bang Imran, Sofa yang telah berjuang bersama selama KKN dan memberikan pengalaman berharga kepada penulis.

21. Semua teman-teman di Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Undip 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalamannya.

22. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan di dalamnya terdapat banyak kekurangan karena pada dasarnya tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

## **ABSTRACT**

*Private consumption is funded by the amount of income that received. In any circumstances which the national income is insufficient for consumption will encourage government to obtain financial source, one of it is withdrawal of foreign fund in the form of government debt. The government debt has been known for having positive and negative impact towards private consumption, On the other hand, in Ricardian Equivalence Hypothesis state that current government debt is equivalent to the increase of tax in the future.*

*This study aims to analyze whether government foreign debt has impact on private consumption. In addition, this paper also uses Gross Domestic Product (GDP), Inflation and interest rate of time deposits as other factors effecting consumption. The approach used in this research is Error Correction Models (ECM) with time series data 2010Q1-2017Q4 from Bank Indonesia.*

*The result of this research show that in short-term government foreign debt has no significant effect on consumption, meaning Ricardian Equivalence can not be rejected in short term. Meanwhile, in long-term government foreign debt has positive and significant impact on private consumption, indicating Keynesian perspective can be observed in the long run. This significance also shown in inflation where inflation has no impact on private consumption in short-run but has negative and significance effect in long-run. The other variable, Gross Domestic Product and interest rate of time deposits have positive and significant impact to private consumption both in short and long-term in the Indonesian economy for period 2010Q1-2017Q4*

*Keywords : Ricardian Equivalence, Inflation, Interest Rate Of Time Deposits, ECM, Government Debt, Consumption.*

## ABSTRAK

Konsumsi masyarakat dibiayai dari besar kecilnya pendapatan yang diterima. Sehingga apabila pendapatan dari dalam negeri tidak mencukupi, maka konsumsi akan dibiayai menggunakan dana luar negeri dalam bentuk utang pemerintah. utang pemerintah sendiri memiliki dampak positif maupun negatif terhadap konsumsi masyarakat dalam suatu negara. Dalam *Ricardian Equivalence Hypothesis*, memandang bahwa utang pemerintah saat ini adalah sama atau ekuivalen dengan pajak di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis paradigma REH pada utang luar negeri di Indonesia. Selain itu, Penelitian ini juga menganalisis pengaruh dari variabel Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga terhadap konsumsi masyarakat. Data yang digunakan di dalam penelitian merupakan data time series tahun 2010 Kuartal I – 2017 Kuartal IV di Indonesia yang di dapatkan dari Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Correction Model (ECM)*.

Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Utang Pemerintah tidak signifikan di jangka pendek , sehingga paradigma *Ricardian Equivalence* berlaku pada jangka pendek, namun variabel utang pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan di jangka panjang. Variabel inflasi juga secara statistik tidak signifikan dijangka pendek, namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Sedangkan variabel PDB dan suku bunga deposito sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia pada tahun 2010Q1-2017Q4.

Kata Kunci : *Ricardian Equivalence Hypothesis*, Inflasi, Suku Bunga Deposito, *Error Correction Model*, Utang Pemerintah, Konsumsi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	14
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	15
1.3.2. Kegunaan penelitian .....	16
1.4. Sistematika Penulisan .....	17
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	19
2.1. Landasan Teori .....	19
2.1.1. Pengertian Konsumsi.....	19
2.1.2. Teori Konsumsi .....	20
2.1.2.1. Teori Pendapatan Absolut Keynes.....	21
2.1.2.2. Teori Pendapatan Relatif .....	25
2.1.2.3. Teori Siklus Hidup.....	29
2.1.2.4. Teori Pendapatan Permanen .....	32
2.1.2.5. Teori Pilihan Antar Waktu Irving Fisher.....	35
2.1.3. Kebijakan Fiskal dan Defisit Anggaran .....	46
2.1.4 Hubungan Utang Luar Negeri terhadap Konsumsi .....	52

2.1.4.1.	Konsep Teori Keynes tentang Utang Pemerintah dan Konsumsi .....	54
2.1.4.2.	Konsep neo-klasik tentang Utang Pemerintah dan Konsumsi..	57
2.1.4.3.	Konsep <i>Ricardian Equivalence</i> Terhadap Utang Pemerintah ..	59
2.1.5	Hubungan Inflasi Terhadap Konsumsi.....	65
2.1.6	Hubungan Suku Bunga Deposito terhadap Konsumsi .....	67
2.1.7	Penelitian Terdahulu .....	71
2.2.	Kerangka Pemikiran.....	75
2.3.	Hipotesis .....	76
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		78
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	78
3.1.1.	Variabel Indepeden .....	78
3.1.2.	Variabel Dependen.....	79
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	80
3.3.	Metode Pengumpulan Data .....	80
3.4.	Metode Analisis .....	81
3.5	Tahapan Analisis .....	87
3.5.1.	Uji Stationeritas ( <i>Unit Root Test</i> ).....	87
3.5.2.	Uji Kointegrasi .....	88
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik .....	89
3.5.3.1.	Uji Normalitas .....	89
3.5.3.2.	Uji Multikolonieritas .....	91
3.5.3.3.	Uji Autokorelasi.....	92
3.5.3.4.	Uji Heteroskedastisitas .....	92
3.5.4.	Uji Hipotesis.....	93
3.4.4.1.	Koefisien Determinasi .....	93
3.4.4.2.	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	94
3.4.4.3.	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	95
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		98
4.1.	Deskripsi Data.....	98
4.1.1	Perkembangan Konsumsi Masyarakat di Indonesia.....	98
4.1.2	Perkembangan Utang Luar Negeri Pemerintah di Indonesia .....	100

4.1.3	Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia .....	101
4.1.3.1	Perkembangan <i>Average Propensity to Consume</i> di Indonesia...	102
4.1.3.2	Perkembangan <i>Marginal Propensity to Consume</i> di Indonesia .	103
4.1.4	Perkembangan Inflasi di Indonesia .....	103
4.1.5	Perkembangan Suku Bunga Deposito di Indonesia .....	105
4.2	Analisis Data .....	106
4.2.1	Analisis <i>Error Correction Model</i> .....	106
4.2.1.1.	Uji Akar Unit ( <i>Unit-Root Test</i> ).....	106
4.2.1.2.	Uji Kointegrasi.....	107
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	108
4.2.2.1.	Uji Normalitas .....	109
4.2.2.2.	Uji Autokorelasi.....	109
4.2.2.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	110
4.2.2.4.	Uji Multikolinearitas.....	111
4.2.3	Hasil Estimasi Model .....	112
4.2.4	Hasil Uji Statistik .....	113
4.2.4.1.	Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	113
4.2.4.2.	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	114
4.2.4.3.	Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t) .....	115
4.3	Interpretasi Hasil dan Pembahasan : Jangka Panjang dan Jangka Pendek .....	117
4.3.1.	Persamaan Jangka Pendek.....	117
4.3.1.1.	<i>Error Correction Term</i> (ECT).....	117
4.3.1.2.	Pengaruh Utang Pemerintah Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Pada Jangka Pendek.....	118
4.3.1.3.	Pengaruh PDB Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Dalam Jangka Pendek .....	119
4.3.1.4.	Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Jangka Pendek.....	120
4.3.1.5.	Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Pada Jangka Pendek.....	121
4.3.2	Persamaan Jangka Panjang.....	122
4.3.2.1	Pengaruh Utang Pemerintah Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Pada Jangka Panjang.....	122

4.3.2.2	Pengaruh PDB Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Dalam Jangka Panjang .....	125
4.3.2.3	Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Jangka Panjang .....	126
4.3.2.3	Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Pada Jangka Panjang.....	127
BAB V PENUTUP.....		122
5.1.	Kesimpulan.....	130
5.2.	Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA .....		134
LAMPIRAN.....		138

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rasio Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PDB Tahun 2000-2018..	5
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu .....	71
Tabel 3. 1	Jenis dan Sumber Data .....	80
Tabel 3. 2	Deteksi Autokolerasi Durbin-Watson .....	92
Tabel 4. 1	Hasil Unit Root Test .....	107
Tabel 4. 2	Hasil Uji Kointegrasi .....	108
Tabel 4. 3	Hasil Uji Normalitas .....	109
Tabel 4. 4	Hasil Uji Autokolerasi .....	110
Tabel 4. 5	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	110
Tabel 4. 6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	111
Tabel 4. 7	Hasil Estimasi Persamaan ECM Jangka Pendek Variabel Dependen : DLNPC (Konsumsi Masyarakat) .....	112
Tabel 4. 8	Hasil Estimasi Persamaan Jangka Panjang Variabel Dependen : LNPC (Konsumsi Masyarakat) .....	113



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Pertumbuhan GDP beberapa negara ASEAN (persen) .....	2
Gambar 1. 2	Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2000-2017.....	3
Gambar 1. 3	Perkembangan Konsumsi dan Inflasi di Indonesia dari Tahun 2010-2017 .....	6
Gambar 1. 4	Suku Bunga Deposito 3 Bulanan Bank Umum 2010-2017.....	8
Gambar 1. 5	Utang Pemerintah Indonesia tahun 2010-2017.....	13
Gambar 2. 1	Fungsi Konsumsi Keynes .....	24
Gambar 2. 2	Fungsi Konsumsi Dusenberry Tentang Pendapatan Relatif .....	28
Gambar 2. 3	Konsumsi, Pendapatan, dan Kekayaan Selama Daur Hidup .....	31
Gambar 2. 4	Fungsi Konsumsi Jangka Panjang-Jangka Pendek PIH .....	34
Gambar 2. 5	Batasan Anggaran Masyarakat.....	38
Gambar 2. 6	Titik Optimum Masyarakat .....	39
Gambar 2. 7	Kenaikan Tingkat Bunga.....	41
Gambar 2. 8	Fungsi Konsumsi Jangka Pendek dan Jangka Panjang .....	45
Gambar 2. 9	Kebijakan Fiskal Ekspansif dalam Model AD-AS .....	50
Gambar 2. 10	Kurva Perpotongan Keynesian.....	55
Gambar 2. 11	Kasus Liquidity Trap : Kurva LM Horisontal.....	56
Gambar 2. 12	Batasan Anggaran Masyarakat.....	64
Gambar 2. 13	<i>Pigou Effect</i> .....	66
Gambar 2. 14	Kerangka Pemikiran .....	76
Gambar 4. 1	Perkembangan Konsumsi Masyarakat 2010 Kuartal 1 – 2017 Kuartal 4 .....	99
Gambar 4. 2	Perkembangan Utang Luar Negeri Pemerintah 2010 Kuartal 1 – 2017 Kuartal 4 .....	100
Gambar 4. 3	Perkembangan Produk Domestik Bruto 2010 Kuartal 1 – 2017 Kuartal 4 .....	101
Gambar 4. 4	Perkembangan <i>Average Propensity to Consume</i> di Indonesia Periode 2010-2017.....	102

Gambar 4. 5 Perkembangan <i>Marginal Propensity to Consume</i> Periode 2010- 2017 .....	103
Gambar 4. 6 Perkembangan Inflasi di Indonesia 2010 Kuartal 1 – 2017 Kuartal 4 .....	104
Gambar 4. 7 Perkembangan Suku Bunga Deposito di Indonesia 2010 Kuartal 1 – 2017 Kuartal 4 .....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A – Data Penelitian.....	138
Lampiran B – Uji Ordinary Least Square .....	139
Lampiran C – Uji Normalitas Jangka Panjang.....	139
Lampiran D – Uji Multikolinearitas Jangka Panjang.....	140
Lampiran E – Uji Heterokedastisitas Jangka Panjang .....	141
Lampiran F – Uji Akar Unit.....	142
Lampiran G – Uji Kointegrasi.....	152
Lampiran H – Estimasi Error Correction Model .....	153
Lampiran I – Uji Normalitas Jangka Pendek .....	153
Lampiran J – Uji Multikolinearitas Jangka Pendek .....	154
Lampiran K – Uji Heterokedastisitas Jangka Pendek .....	155

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

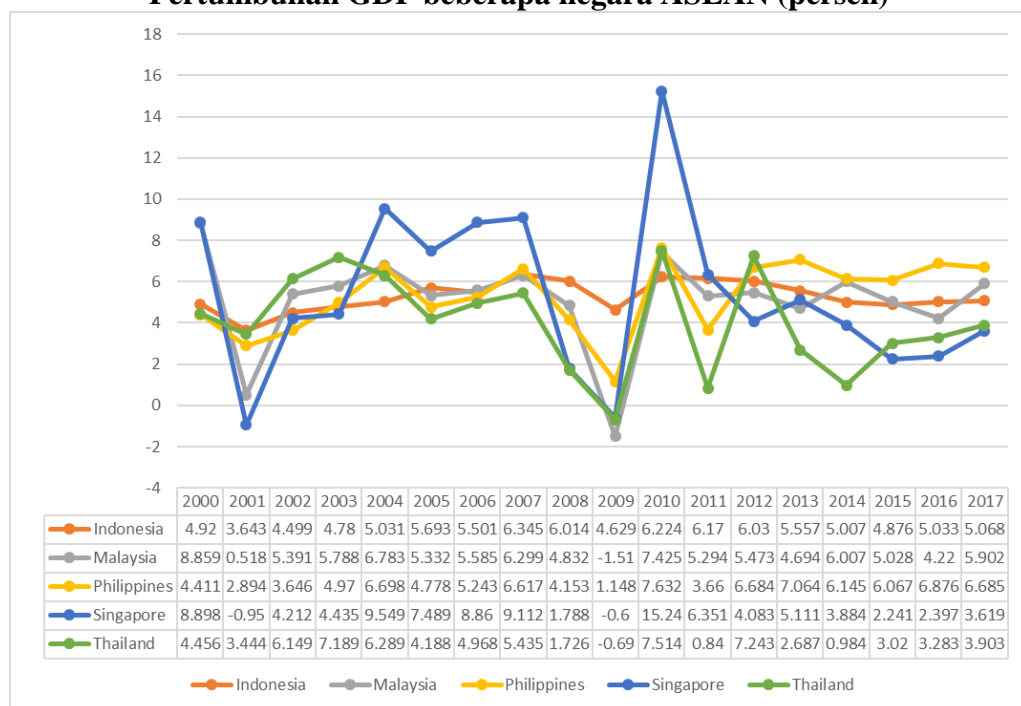
### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi menjadi kajian penting untuk semua kegiatan yang dilakukan pemerintah. Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian dengan naiknya barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah sehingga meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2010). Semua kebijakan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara, sebab pertumbuhan ekonomi menandakan perubahan kondisi perekonomian suatu negara kearah yang lebih baik. Pemerintah perlu melakukan upaya untuk menggerakkan perekonomiannya, dan untuk melakukan peran tersebut pemerintah memiliki instrumen berupa kebijakan yang akan mendorong perekonomiannya. Setiap kebijakan memiliki efek yang akan ditimbulkan dalam jangka pendek maupun pada jangka panjang dan untuk mencapai perkonomian yang lebih baik, pemerintah menggunakan instrument ekonomi yang tersedia untuk melakukam kegiatan produktif agar mendorong perekonomian kearah yang lebih baik secara *sustainable*, artinya tidak hanya mementingkan untuk saat ini saja, namun juga untuk generasi mendatang.

Dengan pertumbuhan PDB yang sering digunakan sebagai *proxy* pertumbuhan ekonomi suatu negara yang merupakan indikator kinerja perekonomian. Pertumbuan ekonomi Indonesia cenderung stabil dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Dapat dilihat dari gambar 1.1 pasca krisis global

pada tahun 2008-2009 perekonomian Indonesia cenderung stabil dengan pertumbuhan sebesar 6,3% pada tahun 2008 dan sempat mengalami penurunan pada 2009 menjadi 4,6% namun angka ini jelas lebih stabil di banding beberapa negara sekitar indonesia yang mencapai titik negatif pada pertumbuhan ekonominya.

**Gambar 1. 1**  
**Pertumbuhan GDP beberapa negara ASEAN (persen)**

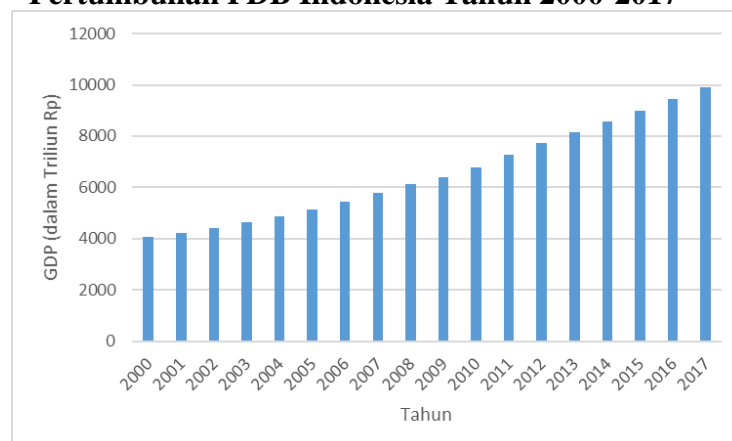


**Sumber : World Bank**

Dengan angka pertumbuhan ekonomi suatu negara, nilai pertumbuhan yang tinggi dan terus meningkat secara stabil mengartikan bahwa tidak hanya kemakmuran saja yang meningkat namun daya dari masyarakat untuk dapat melakukan aktifitas ekonomi pun cenderung stabil dan mengalami peningkatan berkat meningkatnya pendapatan sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.

Pada gambar 1.2 dapat dilihat selama tahun 2000-2017 bahwa pertumbuhan GDP Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meski terjadi peningkatan GDP tiap tahunnya dalam jumlah, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi dalam runtut waktu delapan belas tahun terakhir. Pertama kali penurunan terjadi pada tahun 2001 dari angka 4.92% menjadi 3.64%. Penurunan ini tidak berlangsung secara berkelanjutan, buktinya perekonomian kembali membaik dan mengalami peningkatan hingga pada tahun 2007 dimana Indonesia berada pada titik puncak yaitu 6.34%. Meski sempat terjadi peningkatan, perekonomian Indonesia juga mengalami penurunan kembali pada 2015 karena dampak eksternal dari perubahan kebijakan negara lain dan ketergantungan para produsen untuk barang impor membuat ekonomi sempat merosot menjadi 4,87% namun Indonesia mengalami penguatan dalam perekonomian dan kembali meningkat secara stabil pada tahun 2016, dan 2017 dengan angka pertumbuhan 5,03% dan 5,06%.

**Gambar 1. 2**  
**Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2000-2017**



**Sumber : Bank Indonesia, beberapa tahun diolah**

Pada dasarnya penggunaan GDP (*Gross Domestic Product*) adalah butir paling penting dalam pelaporan pendapatan nasional (Case, 2007). Penggunaan GDP menjadi dasar perhitungan pendapatan yang diterima masyarakat dan paling sering digunakan untuk menghitung kemakmuran yang diindikasikan dengan naiknya pendapatan masyarakat. Secara Teoritis pendapatan sendiri memiliki peranan yang besar bagi masyarakat karena semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, maka akan lebih besar pula jumlah komoditas yang dapat dikonsumsi. Sehingga pendapatan dan konsumsi memiliki sifat berbanding lurus.

Konsumsi rumah tangga menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan GDP setiap tahunnya dengan rata-rata rasio terhadap GDP pengeluaran sebesar 56.70% selama periode 2000-2017. Indonesia memiliki kekuatan masyarakat yang mendorong perekonomian dengan 52 juta orang Indonesia dikategorikan kedalam kelas menengah oleh Worldbank pada akhir tahun 2017. Kondisi ini cukup menguntungkan bagi agen-agen perekonomian seperti pemerintah maupun *stakeholder*. Tingkat konsumsi yang tinggi menjadi pemicu bagi para investor menipiskan dana mereka sebagai modal karena melihat besarnya keuntungan yang akan didapatkan. Meskipun begitu, perekonomian yang bergantung pada tingkat konsumsinya akan menciptakan struktur ekonomi yang rapuh (Selawati, 2015).

**Tabel 1.1**  
**Rasio Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PDB Tahun 2000-2018**

Tahun	PDB (Triliun Rp)	Konsumsi (Triliun Rp)	Rasio	Tahun	PDB (Triliun Rp)	Konsumsi (Triliun Rp)	Rasio
2000	4,079.21	2,468,98	60.53%	2009	6,395.30	3,599.37	56.28%
2001	4,227.83	2,555,25	60.44%	2010	6,793.33	3,769.97	55.50%
2002	4,418.06	2,653,27	60.06%	2011	7,287.63	3,977.28	54.58%
2003	4,629.26	2,756,56	59.55%	2012	7,727.08	4,195.78	54.30%
2004	4,862.16	2,893,48	59.51%	2013	8,156.49	4,423.41	54.23%
2005	5,138.94	3,007,87	58.53%	2014	8,564.86	4,651.01	54.30%
2006	5,421.63	3,103,32	57.24%	2015	8,982.51	4,881.90	54.35%
2007	5,765.63	3,258,70	56.52%	2016	9,433.03	5,126.49	54.35%
2008	6,112.36	3,432,58	56.16%	2017	9,912.74	5,379.51	54.27%

**Sumber : Bank Indonesia, beberapa tahun diolah**

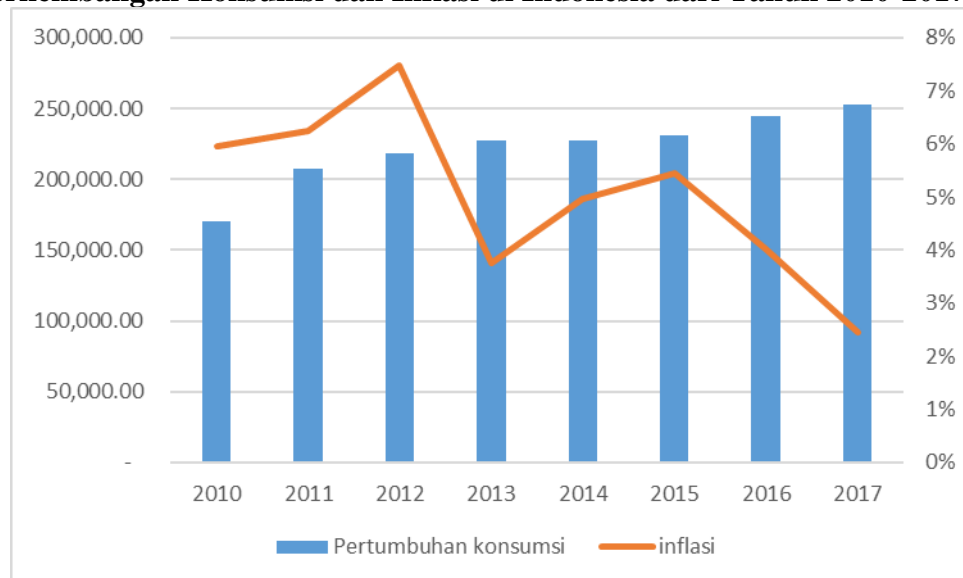
Konsumsi rumah tangga yang tertuang dalam GDP adalah pembelanjaan rumah tangga untuk pembelian barang jasa yang terdiri dari makanan maupun bukan makanan serta konsumsi atas jasa. Besarnya konsumsi masyarakat pada suatu periode waktu menurut Keynes ditentukan oleh besarnya pendapatan masyarakat pada periode yang bersangkutan. Kenaikan pendapatan masyarakat berarti kemampuan konsumsi masyarakatpun ikut meningkat. Setiap manusia memiliki skala kebutuhan masing-masing dan tidak dapat lepas dari kegiatan konsumsi, kegiatan ini akan terus ada pada manusia sejak lahir, sehingga dapat diartikan konsumsi telah menjadi kebutuhan yang sangat wajib untuk dipenuhi.

Secara teori, selain besarnya pendapatan yang akan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat, tingkat harga juga mempengaruhi besarnya konsumsi masyarakat. Kenaikan harga komoditi yang tidak diikuti dengan naiknya pendapatan akan membuat masyarakat secara terpaksa merubah jumlah pengeluaran konsumsi mereka. Hal ini disebabkan karena inflasi atas barang komoditas yang membuat pendapatan riil masyarakat tidak dapat menyamai harga komoditas. Inflasi sebagai fenomena ekonomi terutama untuk negara yang sedang



berkembang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian. Tingginya tingkat inflasi berdampak ke pos-pos perekonomian lainnya seperti terjadinya perubahan pendapatan antar anggota masyarakat, sehingga ketimpangan akan semakin terlihat, penurunan didalam efisiensi ekonomi, perubahan- perubahan didalam *output* dan kesempatan kerja serta menciptakan suatu lingkungan yang tidak stabil bagi keputusan ekonomi (Nanga, 2005).

**Gambar 1. 3**  
**Perkembangan Konsumsi dan Inflasi di Indonesia dari Tahun 2010-2017**



**Sumber : Bank Indonesia, diolah**

Dilihat pada gambar 1.3, inflasi di Indonesia seringkali mengalami kenaikan dan penurunan dan hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi konsumsi masyarakat. Menurunnya pertumbuhan konsumsi pada tahun 2012 disebabkan oleh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak di dalam negeri. Berbeda dengan keadaan pada tahun 2013 dimana keadaan ekonomi mulai berada pada kondisi yang lebih stabil dan membaiknya perekonomian dunia pasca krisis global tahun 2009. Dapat

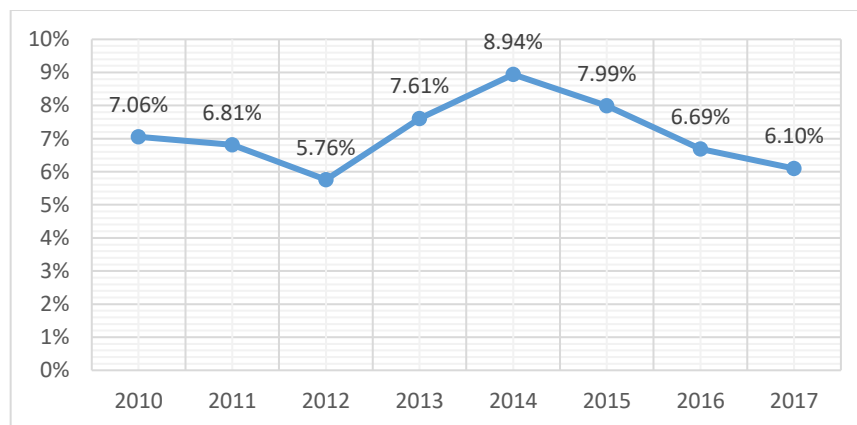
dilihat pada saat inflasi menurun, tingkat pertumbuhan konsumsi justru meningkat lebih cepat daripada saat inflasi sedang meningkat.

Konsumsi memiliki hubungan yang erat dengan tabungan. Menurut pandangan Klasik besarnya tabungan dipengaruhi dengan tingkat suku bunga, sehingga perubahan yang terjadi pada tingkat bunga akan mempengaruhi tingkat konsumsi. Masyarakat yang memikirkan akan masa depan dan berpikir secara rasional akan memiliki anggapan bahwa keuntungan yang di dapatkan dari suku bunga membuat masyarakat mengalokasikan dana konsumsinya untuk usaha memperkaya diri melalui tabungan. Dari uraian tersebut tabungan memiliki dua efek yaitu efek pendapatan (*income effect*) dan efek substitusi (*substitution effect*) (Mankiw, 2007). Namun menurut pandangan klasik mengenai naiknya suku bunga akan mengurangi konsumsi mulai diragukan oleh para ahli setelah klasik. Suku bunga tidak lagi dipandang sebagai pengurang konsumsi dan justru dapat meningkatkan konsumsi masyarakat.

Pada saat suku bunga tinggi, masyarakat yang menabung untuk mendapatkan sejumlah pendapatan pada waktu yang akan datang, dengan tingkat bunga yang tinggi ia dapat mengurangi tabungan saat ini dan tetap memperoleh pendapatan yang tinggi pada waktu yang akan datang, sehingga masyarakat dapat menggunkan pendapatan yang tadinya disisihkan untuk di tabung kini dana tersebut digunakan untuk konsumsi. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa suku bunga dapat memiliki pengaruh yang positif terhadap konsumsi, namun secara khusus riset menyimpulkan bahwa pengaruh positif dari tingkat suku bunga terhadap konsumsi kecil dan sangat sulit ditemukan. Beberapa ekonom menemukan hasil positif antara

suku bunga dengan konsumsi Houthakker and Taylor (1970), Weber (1970, 1975), and Springer (1975) (dalam Gylfaso 1981). Menurut Kerdrain (dalam Coskun dkk, 2018) pengaruh positif dari suku bunga merupakan interpretasi dari *income effect*.

**Gambar 1. 4**  
**Suku Bunga Deposito 3 Bulanan Bank Umum 2010-2017**



**Sumber : Bank Indonesia**

Pada masyarakat yang berpandangan ke depan dan rasional, mereka cenderung memperhitungkan setiap kebijakan yang dilakukan pemerintah dan mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari kebijakan tersebut ke kehidupan mereka. Pada beberapa kebijakan efek yang dirasakan cenderung bersifat sementara dan akan membebani di kemudian hari sehingga generasi selanjutnya harus membayar ketidakefektifan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah era sebelumnya.

Konsumsi masyarakat terutama dibiayai dari besar kecilnya pendapatan nasional (GDP), sehingga apabila kondisi perekonomian suatu negara sedang melemah, pemerintah akan berusaha untuk mengatasinya dengan berbagai kebijakan fiskal maupun moneter yang bersifat ekspansif. Salah satu kebijakan fiskal ekspansif adalah *fiscal deficit* dimana pengeluaran yang dilakukan akan melebihi pendapatan yang didapatkan. Kebijakan ini bertujuan untuk mempercepat

perekonomian dan untuk menutup kenaikan *government spending* akan dibiayai dari dana yang di dapat dari dalam maupun luar negeri dalam bentuk utang pemerintah. Besarnya utang akan mempengaruhi besarnya konsumsi masyarakat.

Secara teoritis menurut Keynes, kebijakan fiskal berupa utang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui kebijakan ini, permintaan agregat meningkat berkat adanya efek *multiplier* lantaran semua dana dialokasikan sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mempercepat pembangunan yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun dari pandangan Neo-Klasik, defisit anggaran yang dibiayai oleh pinjaman dan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan konsumtif akan membawa dampak jangka panjang yang merugikan baik bagi perekonomian maupun bagi distribusi pendapatan antar generasi. Hal ini disebabkan oleh tingginya pajak untuk membayar hutang beserta bunganya yang harus ditanggung oleh generasi mendatang serta defisit yang dibiayai dari pinjaman pemerintah akan meningkatnya suku bunga dalam negeri yang selanjutnya akan meng*crowd-out* investasi. Arus modal masuk (*capital inflow*) akan mempengaruhi daya saing produk dalam negeri di pasar internasional. Sehingga bagi aliran neoklasik, kebijakan berupa defisit anggaran hanya akan menguntungkan generasi masyarakat yang hidup dimasa kebijakan itu diberlakukan dan justru merugikan kemampuan konsumsi generasi berikutnya (Mankiw, 2007)

Berbeda dengan Keynes maupun pandangan Neo-klasik, Robert J. Barro dengan teorinya “*Ricardian Equivalence Hypothesis*” menyatakan bahwa utang pemerintah bersifat netral terhadap perekonomian maupun konsumsi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta tidak memberi dampak baik yang

menguntungkan maupun merugikan bagi generasi yang akan datang. Hal ini disebabkan bahwa masyarakat berpandangan kedepan dan rasional sehingga mereka sadar bahwa *excess income* yang mereka dapatkan sekarang akan di bayar oleh generasi selanjutnya. Pandangan ini bisa jadi membuat masyarakat memiliki sifat *altruism*, serta generasi dimana kebijakan fiskal dilaksanakan justru menabung pendapatan berlebih mereka dan tidak menggunakan kelebihan pendapatan tersebut untuk kegiatan konsumsi. Sehingga kebijakan fiskal tidak memberikan dampak pada sebuah perekonomian.

*Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH) merupakan salah satu studi yang mempelajari bagaimana dampak utang pemerintah terhadap perekonomian. Hipotesis ini dikemukakan oleh Barro (1974), mengelaborasi pemikiran ekonom klasik David Ricardo di mana utang pemerintah pada masa ini akan ekuivalen dengan beban yang besar pula di masa yang akan datang (Hakim, 2006). Pandangan Ricardian menerapkan logika masyarakat dalam menilai pengaruh utang pemerintah terhadap perekonomian melalui variabel konsumsi masyarakat. Masyarakat memahami bahwa peningkatan utang pemerintah saat ini sebagai akibat dari pemotongan pajak (*tax cut*) akan menyebabkan pajak yang lebih tinggi di masa depan. Sehingga, masyarakat yang mempunyai pandangan ke depan tidak menggunakan peningkatan pendapatan setelah pajak untuk keperluan pengeluaran konsumsi namun akan ditabung dalam rangka membayar kewajiban pajak di masa yang akan datang (Mankiw, 2007).

Masalah mengenai utang maupun defisit anggaran yang ditutup dengan utang yang dilakukan oleh pemerintah sering membuat masyarakat resah. Khalid (1996)

menemukan hasil yang berbeda-beda pada pengujian *Ricardian Equivalence* di 17 negara berkembang, yaitu Mesir, India, Indonesia, Maroko, Nigeria, Pakistan, Peru, Sudan, Tunisia, Brazil, Portugal, Turki, Israel, Korea, Malaysia, Mexico, dan Filipina. Menggunakan data periodik tahun 1966 hingga 1988, dalam penelitian ini menemukan kesesuaian pada 12 negara yang terindikasi adanya *Ricardian Equivalence*, yang artinya defisit anggaran oleh pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan tingkat agregat konsumsi masyarakat di negara tersebut. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiwibowo (2008) yang menemukan bahwa *Ricardian Equivalence* berlaku di Indonesia dan menolak adanya teori Keynes dalam jangka pendek. Diduga kebijakan pemerintah tidak langsung mempengaruhi konsumsi masyarakat melainkan faktor lain di luar kebijakan tersebut. Masyarakat berpikir rasional sehingga tidak merespon kebijakan pemerintah dengan melakukan perubahan konsumsi. Selain itu, hasil penelitian Berbens dan Brobens mengenai dampak utang pemerintah di negara-negara OECD (2005) menunjukkan bahwa utang pemerintah pada negara yang tingkat utang pemerintahnya rendah tidak memiliki pengaruh terhadap konsumsi. Ketiga penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kormendi (1983) yang meneliti kebijakan fiskal dan pengaruhnya terhadap konsumsi dimana hasil penelitiannya mendukung berlakunya hipotesis dari REH.

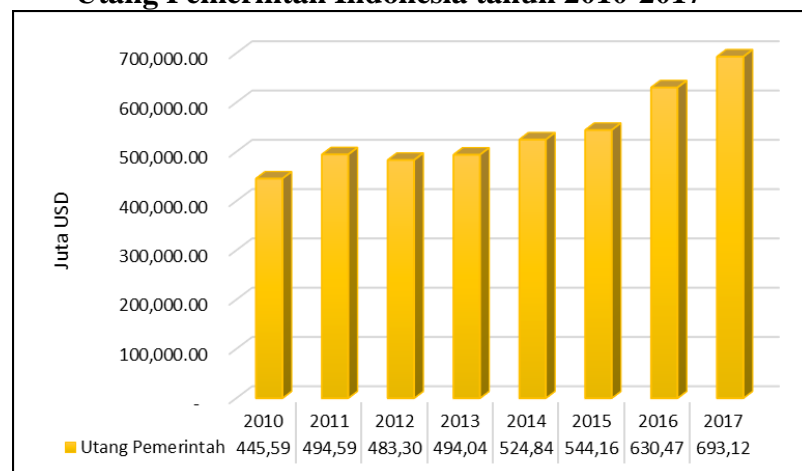
Dalam penelitian independen Ismadi Ismail, Abdul Ghafar Ismail dan Rosilawati (2008) menggunakan data tahunan dari 1962-2006 di Malaysia untuk melakukan analisis terhadap *Ricardian Equivalence* dengan menggunakan konsumsi sebagai dependen dan variabel kebijakan fiskal, utang pemerintah, serta

kekayaan menjadi indepenennya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa REH tidak berlaku di Malaysia. Begitu pula hasil Penelitian yang dilakukan oleh Moroianu (2015) yang menguji teori Ricardian Equivalence di Romania dan mendapatkan hasil bahwa REH juga tidak berlaku di negara tersebut justru dalam penelitian ini menunjukkan bahwa utang pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konsumsi. Begitu pula hasil dalam penelitian mengenai REH oleh Adji (2016) mendapati hasil bahwa REH tidak berlaku di Indonesia dalam periode 1972-2003 dan dari penelitian ini menunjukkan utang pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap konsumsi. Begitu pula hasil dari Selawati (2015) yang juga melakukan penelitian berkaitan dengan topik yang sama pada perekonomian Indonesia pada periode 1973-2014 di dapatkan hasil bahwa di *Ricardian Equivalence* tidak berlaku di perekonomian Indonesia.

Di Indonesia sejak tahun 1990 pemerintah kerap menggunakan kebijakan defisit anggaran untuk melakukan pembangunan, dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari gambar 1.5, dapat dilihat utang Indonesia untuk menutupi defisit terus meningkat dan telah mencapai 630.474,21 Miliar USD pada tahun 2016 atau meningkat sebesar 15,86% dari tahun 2015 yang sebesar 544.169,85 Miliar USD. Sesungguhnya utang pemerintah memiliki beberapa dampak yang secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian negara bergantung melihat utang dari sudut pandang mana. Secara external, utang dapat memberikan kesan bahwa negara tersebut mampu dipercayai oleh dunia internasional namun nyatanya utang juga memberikan beban ekonomi domestik. Dalam kasus Indonesia, utang pemerintah menyebabkan kenaikan kebutuhan

masyarakat karena semakin meningkatnya beban pajak masyarakat dan juga karena banyaknya subsidi yang harus dikurangi (Hakim, 2006).

**Gambar 1. 5**  
**Utang Pemerintah Indonesia tahun 2010-2017**



**Sumber : Bank Indonesia, diolah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh yang disebabkan oleh utang pemerintah terhadap perekonomian Indonesia selama 2010 Kuartal 1 hingga 2017 Kuartal 4. Penelitian ini akan melihat apakah paradigma *Ricardian Equivalence* berlaku di Indonesia pada periode tersebut, oleh karena itu penulis mengambil judul ***“Analisis Pengaruh Utang Pemerintah Terhadap Konsumsi Masyarakat dalam Paradigma Ricardian Equivalence di Indonesia Periode 2010Q1-2017Q4”***



## 1.2. Rumusan Masalah

Utang pemerintah yang tiap tahun mengalami kenaikan memiliki konteks yang negatif dan merupakan kebijakan yang sensitif di banyak negara. Defisit anggaran dan utang luar negeri pemerintah dikuatirkan akan memberikan beban terhadap generasi mendatang terkait dengan kewajiban untuk melunasi hutang yang dilakukan oleh pemerintah sebelumnya namun selain itu juga bisa saja akan menguntungkan bagi generasi yang akan datang maupun bisa saja kebijakan berupa defisit ini tidak akan berpengaruh banyak terhadap perekonomian baik di jangka pendek maupun di jangka panjang. Hal ini sesuai dengan konsep *Ricardian Equivalence* bahwa kebijakan utang pemerintah akan bersifat netral terhadap perekonomian karena masyarakat berpandangan kedepan dan rasional. Sehingga masyarakat cenderung akan menyimpan pendapatan mereka untuk memberikan kemudahan bagi generasi kedepan dalam membayarkan utang yang harus dibayar.

Terdapat *reseacrh gap* (perbedaan hasil) berkaitan tentang berlaku atau tidaknya *Ricardian Equivalence Hyphothesis*. Penelitian di beberapa negara menunjukkan bahwa utang tidak berpengaruh terhadap konsumsi (Kormendi (1983); Khalid (1996); Hadiwibowo (2008)), disisi lain beberapa penelitian menolak adanya Ricardian Equivalence dan menunjukkan bahwa utang pemerintah berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga (Ismail dkk (2008); Moroianu (2015); Adji (2016); Selawati (2016)). Karena adanya perbedaan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini ingin menguji kembali apakah utang pemerintah berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat atau tidak. Selain menguji berlakunya konsep *Ricardian Equivalence*, penelitian ini juga akan menguji pengaruh variabel

selain utang pemerintah yang akan mempengaruhi konsumsi masyarakat yaitu GDP, suku bunga, dan inflasi yang secara teoritis mempengaruhi konsumsi seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nur (2012) dan Ragandhi (2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dari utang pemerintah terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia? Apakah paradigma *Ricardian Equivalence* berlaku dalam perekonomian Indonesia selama 2010 Q1- 2017 Q4
2. Bagaimana pengaruh dari suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat Indonesia pada periode tahun 2010 Q1-2017 Q4?
3. Bagaimana pengaruh dari Inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada periode tahun 2010 Q1-2017 Q4?
4. Bagaimana pengaruh dari *Gross Domestic Product* atau Pendapatan Domestik Produk terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada periode tahun 2010 Q1-2017 Q4?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh dari utang pemerintah terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia pada periode tahun 2010 Q1-2017 Q4, serta mengetahui berlaku tidaknya paradigma *Ricardian Equivalence* di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh dari suku bunga deposito terhadap konsumsi masyarakat Indonesia selama periode tahun 2010 Q1-2017 Q4.

3. Menganalisis pengaruh dari Inflasi terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia selama periode tahun 2010 Q1-2017 Q4.
4. Menganalisis pengaruh dari *Gross Domestic Product* atau Pendapatan Domestik Produk terhadap konsumsi masyarakat di Indonesia selama periode tahun 2010 Q1-2017 Q4.

### 1.3.2. Kegunaan penelitian

Kegunaan atau manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Penulis

Memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman penulis tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi dan juga efek *Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH).

b. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dunia pendidikan terkait topik *Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH). Semakin banyak literatur yang ada, semakin memberikan kejelasan atas perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*).

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang *Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH), bagaimana dampak suatu kebijakan pemerintah terhadap konsumsi masyarakat itu sendiri.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan publik, terutama

yang berhubungan dengan kebijakan fiskal dan utang pemerintah, agar kebijakan-kebijakan yang diambil dapat memberikan pengaruh positif bagi perekonomian nasional.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini disusun dalam lima bab, dengan rincian sebagai berikut

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Permasalahan utang yang dilakukan pemerintah atas dasar mendanai kebijakan fiskal memiliki dampak yang akan membebani perekonomian serta konsumsi masyarakat di jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel utang luar negeri pemerintah, GDP, suku bunga dan inflasi sebagai faktor faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga masyarakat Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

##### **2. BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran. Teori utama yang digunakan untuk penelitian ini adalah teori konsumsi dari beberapa ekonom yang kemudian diperluas dengan *Ricardian Equivalence Hypothesis (REH)*

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan sebagai model dan definisi operasional masing-masing variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data begitupula dengan metode analisis yang digunakan untuk mengolah data. Dalam penelitian ini model statistik yang digunakan adalah model *Error Correction Model (ECM)*.

### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil uji statistik dan uji model ECM dan menggunakan analisis deskriptif kalitatif yang didukung dengan data-data statistik dari obyek penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan secara lengkap pembahasan atas pertanyaan yang telah dirumuskan dalam bab sebelumnya.

### 5. BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan ringkas atau uraian singkat yang merupakan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah dan rekomendasi serta saran yang untuk pihak-pihak terkait, dalam hal ini pemerintah sebagai penentu kebijakan perekonomian maupun masyarakat sebagai masyarakat.